

**Nama : Ruben Yohanis Durto Opa**

**NIM : 196114053**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini mengkaji narasi cara hidup Jemaat Perdana dalam Kisah Para Rasul 4: 32-35 yang dibaca dalam konteks hidup masyarakat Kupang pasca Badai Seroja Nusa Tenggara Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana cara hidup Jemaat Perdana yang tercermin dalam narasi Kisah Para Rasul 4: 32-35 dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan masyarakat Kupang pasca Badai Seroja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara hidup Jemaat Perdana yang tercermin dalam Kisah Para Rasul 4: 32-35 dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan masyarakat Kupang pasca Badai Seroja melalui lima nilai utama, yaitu keterbukaan, kerjasama, kesederhanaan, kepedulian, dan keberkahan.

Dalam konteks pasca Badai Seroja, masyarakat Kupang dapat belajar dari Jemaat Perdana dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat hubungan antarindividu serta mampu mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pengembangan studi tentang keterkaitan antara narasi Perjanjian Baru dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan pandangan baru tentang bagaimana masyarakat dapat membangun kehidupan yang lebih baik melalui praktik hidup yang tercermin dalam Kisah Para Rasul 4: 32-35.

**Kata kunci:** Jemaat Perdana, Kisah Para Rasul 4: 32-35, Badai Seroja, kerjasama, kesederhanaan, kepedulian, solidaritas sosial.

## ABSTRACT

This thesis examines the narrative of the way of life of the First Congregation in Acts 4:32-35, read in the context of post-Seroja storm in East Nusa Tenggara, Kupang. The aim of this research is to understand how the way of life of the First Congregation, as reflected in the narrative of Acts 4:32-35, can be applied in the context of the post-Seroja Storm life in Kupang society.

This study uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and literature review. The research findings indicate that the way of life of the First Congregation, as reflected in Acts 4:32-35, can be applied in the context of post-Seroja Storm life in Kupang society through five core values: openness, cooperation, simplicity, compassion, and blessings.

In the post-Seroja Storm context, the Kupang society can learn from the First Congregation in building social solidarity, strengthening interpersonal relationships, and overcoming the challenges they face. This research contributes to the development of studies on the connection between New Testament narratives and everyday life, offering a fresh perspective on how communities can build a better life through the lived practices reflected in Acts 4:32-35.

**Keywords:** The First Congregation, Acts 4:32-35, Seroja Storm, cooperation, simplicity, caring, social solidarity.